

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 3 tahun, yaitu periode 2015-2017 yang mengungkapkan emisi karbon dan *sustainability report*.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif. Dikategorikan sebagai data sekunder karena data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Data dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia maupun perusahaan bersangkutan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017

2. Perusahaan yang berturut-turut mempublikasikan secara lengkap *annual report* dan *sustainability report* selama periode tahun 2015-2017.
3. Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon (minimal satu kebijakan terkait dengan gas rumah kaca atau mengungkapkan satu item mengenai emisi karbon)

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dilaporkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017.

E. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Penelitian ini menggunakan dua rumus regresi linear berganda yaitu Pengungkapan Emisi Karbon dan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Variabel dependen yang pertama yaitu pengungkapan emisi karbon yang diukur dengan menggunakan *content analysis*. Rumus perhitungan pengungkapan emisi karbon dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$CED = \left(\frac{\sum di}{M} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

CED = Carbon Emission Disclosure

di = Jumlah poin setiap item

M = Total poin keseluruhan (18)

Variabel independen yang kedua yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama dari perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q. Adapun rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

- Q = Nilai Perusahaan
 EMV = Nilai Pasar Ekuitas
 EBV = Nilai Buku dari Total Aktiva
 D = Nilai Buku dari Total Hutang

2. Variabel Independen

a) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh sumber daya di pasaran. Ukuran perusahaan diukur dari total aset perusahaan seperti berikut:

$$\text{Size} = \Sigma \text{ Total Aset}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham (Purnasiwi, 2011). Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan

perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas. ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin besar hasil ROA maka akan semakin baik, hal tersebut berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan dapat meraih laba yang cukup besar. Adapun model perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

c. Kepemilikan Institusional

Variabel independen kepemilikan institusional dinyatakan dengan lambang variabel KI. Variabel KI digunakan untuk menggambarkan kepemilikan saham oleh suatu institusi atau badan di dalam perusahaan. Menurut Kathy dkk (2012), variabel kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan presentase saham yang dipegang oleh investor institusional. Rumus menghitung kepemilikan insitusional sebagai berikut:

$$KI = \frac{SI}{SB} \times 100\%$$

Keterangan :

KI = Kepemilikan Institusional

SI = Jumlah saham yang dimiliki institusi

SB = Jumlah saham perusahaan yang beredar

d. Ukuran Dewan Komisaris

Variabel independen ukuran dewan dinyatakan dengan lambang variabel UDK. Variabel ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan jumlah seluruh anggota yang duduk dalam dewan komisaris yang bertugas dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Menurut Kathy dkk (2012), variabel ukuran dewan komisaris diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan komisaris yang dilihat dari annual report masing-masing perusahaan. Adapun model perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut:

$$UDK = \text{Jumlah anggota dewan komisaris}$$

e. Ukuran Komite Audit

Variabel independen ukuran komite audit dinyatakan dengan variabel UKA. Variabel UKA digunakan untuk menggambarkan peran pengawasan dan pengendalian terhadap perusahaan atas pengungkapan yang dilakukan. Menurut Sun dkk (2010), variabel komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Adapun model perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut:

$$UKA = \text{Jumlah anggota komite audit}$$

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon yang meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan dalam model regresi dan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan pelanggaran asumsi klasik (Putri, 2013). Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2011). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pada pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan variasi dari residual dengan pengamatan model regresi secara keseluruhan (Nazzarudin dan Basuki, 2017). Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas atau independen dalam model regresi (Ghozali, 2011). Ghozali menyatakan bahwa jika hasil analisis menunjukkan hasil tolerance value $> 0,10$ dan VIF < 10 maka model regresi dikatakan tidak mengalami multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk menguji adanya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain (Nazzarudin dan Basuki, 2017). Model regresi dinyatakan baik jika regresi bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan metode pengujian Durbin-Watson (DW test).

Model regresi yang bebas autokorelasi adalah jika nilai $dU < dW < 4-dU$. Nilai dU dan dL diperoleh dari tabel statistik Durbin-Watson, dengan bergantung terhadap banyaknya observasi dan banyaknya variabel independen yang digunakan pada penelitian.

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Uji Analisis Regresi

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda (multiple regression analysis). Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dan menunjukkan arah hubungan variabel dependen dan independen. Model analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model 1.

$$\text{CED} = \alpha + \beta_1 \text{ Size} + \beta_2 \text{ ROA} + \beta_3 \text{ KI} + \beta_4 \text{ UDK} + \beta_5 \text{ UKA} + e$$

Model 2.

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CED} + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

ROA = Return on Asset (Pengukuran untuk Profitabilitas)

Size = Ukuran perusahaan

KI = Kepemilikan Institusional

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

UKA = Ukuran Komite Audit

CED = Carbon Emissi Disclosure

e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

2. Uji signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen, jika

nilai $\text{sig} < \alpha$ (0.05) maka hipotesis diterima, yang artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolak yang artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Nazarudin dan Basuki (2015) menyatakan bahwa uji t dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap dependen. Kriteria hipotesis dinyatakan diterima apabila:

- 1) Nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05)
- 2) Koefisien regresi searah dengan hipotesis

4. Uji Koefisien determinasi (Adjusted R Square)

Nilai koefisien determinasi dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai adjusted R square dapat menunjukkan tingkat kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabilitas variabel terikat atau dependen. Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai 1. Apabila hasil analisis diketahui semakin mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan menjelaskan. Sebaliknya, apabila hasil analisis diketahui semakin mendekati 1 maka semakin besar kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen.